



MANAJEMEN PELATIHAN GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 MUARO JAMBI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Amelia Putri¹, Tuti Indriyani², Summiyani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: amelputri1107a@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1651>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 19 February 2026

Keywords:

Management

Training

Teacher



ABSTRACT

This research is motivated by the performance of teachers who have not been able to implement the training results optimally in practice, the preparation of learning which should be the basis for the implementation of teaching and learning activities has not been implemented properly by a number of teachers. This study aims to determine the Management of Teacher Training at State Junior High School 7 Muaro Jambi, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The approach used in this study is a descriptive approach and uses qualitative methods using data collection instruments in the form of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that, Teacher Training Management at State Junior High School 7 Muaro Jambi, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province has been implemented, but has not run optimally well. There are still obstacles in the implementation of training. The obstacles to teacher training include facilities and infrastructure such as the lack of a special room for training activities, time such as clashing teacher training schedules with teaching schedules, technical such as loss of network during power outages, and information technology where some teachers do not understand and are not accustomed to using laptops and digital applications.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kinerja guru yang belum mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara optimal di dalam praktiknya, persiapan pembelajaran yang seharusnya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih belum dilaksanakan secara matang oleh sejumlah guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pelatihan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Manajemen Pelatihan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi sudah dilaksanakan, akan tetapi belum maksimal berjalan dengan baik. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pelatihan. Adapun kendala pelatihan guru seperti sarana dan prasarana seperti tidak adanya ruangan khusus untuk kegiatan pelatihan, waktu seperti berbenturan jadwal pelatihan guru dengan jadwal mengajar, teknis seperti hilangnya jaringan pada saat mati lampu, dan teknologi informasi terdapat beberapa guru yang kurang memahami dan terbiasa menggunakan laptop dan aplikasi digital.

Kata kunci: Manajemen, Pelatihan, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana strategis untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai moral, karakter, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama untuk membangun masyarakat yang berdaya saing, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap Pembangunan bangsa (HERLAMBANG, 2021). Pendidikan pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, kualitas pendidikan yang tinggi menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Fiati et al., 2025).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas, oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pendidik yang profesional dan kompeten menjadi unsur utama yang harus ada dalam setiap proses pendidikan. Sangat wajar bahwa pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) sangat mengharapkan bahwa guru melakukan yang terbaik untuk anak-anak mereka di sekolah karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan dan proses belajar-mengajar dilaksanakan oleh mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam pendidikan di sekolah (Buchari Agustini, 2018).

Dalam Pendidikan Peran guru di sekolah sangat penting dalam suatu proses. Dalam proses pembinaan siswa, baik dalam hal, kedisiplinan, akhlak, hingga kehidupan sosial mereka.. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi guru di sekolah menjadi hal yang sangat penting. Guru tidak hanya mengajar siswa tetapi juga mendidik etika, moral, dan karakter mereka. Teknologi apa pun tidak dapat menggantikan peran guru ini. Ini karena teknologi tidak dapat memfasilitasi, motivasi, inspirator, kreativitas, empati sosial, tim kerja, imajinasi, dan nilai karakter lainnya. Selain itu, guru harus terus mengembangkan keterampilan untuk memberikan pendidikan yang baik (LUBIS, 2019).

Pelatihan guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pelatihan memberi guru kesempatan untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga untuk bertukar pengalaman, membahas masalah pembelajaran, dan menemukan solusi untuk masalah. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru adalah melalui pelatihan yang mana Pelatihan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan kerja seseorang sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik di tempat kerja mereka (Loviga Denny Pratama, 2020).

Pelatihan pada hakikatnya adalah tindakan yang direncanakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu di tempat kerja. Selama proses ini, seseorang tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun perspektif yang sesuai dengan pekerjaan yang diharapkan. Dengan pelatihan, karyawan diharapkan dapat mencapai standar kerja yang lebih tinggi. Pelatihan juga membantu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dalam teknologi dan sistem kerja. Pelatihan yang tepat dapat membantu sumber daya manusia mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, pelatihan adalah komponen penting dari manajemen pengembangan SDM. Pelatihan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya (Cahyani et al., 2019).

Tujuan utama pelatihan adalah agar karyawan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka sehingga mereka dapat melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih profesional dan efisien. Selain berdampak pada individu,

peningkatan ini benar-benar meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang terdidik dan berpengalaman akan lebih siap untuk menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan bersaing secara kompetitif di lingkungan kerja yang semakin kompleks dan kompetitif (Sopyanti Herlina et al., 2019).

Pelatihan guru adalah bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena memungkinkan guru memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan metode yang relevan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Dengan pelatihan yang tepat, guru tidak hanya dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih baik, tetapi juga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Saraswati Baceba Lanu et al., 2024).

Pelatihan guru dapat dipastikan mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlunya manajemen yang baik. Proses mengoptimalkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen. Dalam praktiknya, manajemen tidak hanya mencakup pengaturan teknis, itu juga mencakup bagaimana seorang manajer atau administrator mempengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan anggota organisasi. Pengaruh ini sangat penting untuk mendorong seluruh bagian organisasi untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Iqbal et al., 2021).

Mengelola kegiatan pelatihan secara sistematis melalui berbagai tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, adalah bagian dari proses manajemen pelatihan. Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan pendanaan yang tersedia, dengan tetap mengacu pada fungsi-fungsi manajemen serta mempertimbangkan peran dan keahlian para pihak yang terlibat. Untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik, terarah, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi peserta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya adalah tujuan utama manajemen pelatihan (Saraswati Baceba Lanu et al., 2024). Adapun tujuan pelatihan guru pada saat ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan, karena pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi, pelatihan guru diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan yang lebih optimal kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang sangat cocok. Keunggulan metode ini terletak pada kenyataan bahwa itu tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga menekankan pentingnya proses penelitian. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi makna, pola dan konteks fenomena dengan memahami proses secara menyeluruh (Waruwu, 2024). penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian atau situasi objek penelitian, menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan saat ini, dan mencoba memberikan solusi untuk masalah, sehingga tetap *up to date* (Rengkuan et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan serta kendala dan Upaya dalam kegiatan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara,

observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini Adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Data yang dihasilkan berupa data primer dan data skunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek atau sumber penelitian. Proses pengumpulan data ini umumnya dilakukan melalui teknik seperti wawancara, observasi, survei, atau penyebaran kuesioner kepada responden(Nurjanah, 2021). Data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara seperti catatan, jurnal, dan dokumen pendukung penelitian(Arviyanda et al., 2023). Data skunder dari penelitian ini yaitu berupa dokumen data guru dan data lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan guru di SMP Negeri 2 Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam proses perencanaanya, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi mengajak beberapa unsur sekolah untuk bersama – sama menyusun konsep pelatihan yang sesuai kebutuhan guru. Pihak yang dilibatkan antara lain Wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru – guru yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah. Keterlibatan guru yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah menjadi bagian penting dalam proses ini. Hal ini karena mereka telah memiliki pengalaman langsung serta pengetahuan baru yang relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Dengan bekal ilmu yang mereka peroleh, guru – guru tersebut dapat memberikan masukan mulai dari pengidentifikasi kebutuhan pelatihan, penentuan materi yang akan diberikan, hingga strategi pelaksanaan yang paling efektif bagi guru lainnya. Tujuan pelatihan guru yaitu untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan kreativitas guru agar mampu menghadapi tantangan pendidikan, memperdalam pemahaman materi, menguasai teknologi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan berkualitas bagi siswa.

Dari hasil wawancara dengan ibu WA sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dilaksanakan melalui kegiatan rapat yang melibatkan berbagai pihak – pihak terkait. Rapat tersebut menjadi wadah untuk membahas secara menyeluruh berbagai aspek yang diperlukan sebelum pelatihan benar – benar dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut, tim perencana mendiskusikan beberapa hal penting yang harus dipersiapkan agar pelatihan dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu pembahasan utama dalam rapat adalah analisis kebutuhan peserta pelatihan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan, kendala, serta kebutuhan guru terhadap materi yang akan diberikan. Selain itu, rapat juga membahas mengenai penentuan waktu pelaksanaan pelatihan. Penjadwalan dilakukan dengan mempertimbangkan kesibukan guru. Hal penting lainnya yang dibahas adalah pemilihan pemateri yang akan

mengisi kegiatan pelatihan. Pemateri dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman yang relevan baik dari internal sekolah maupun dari guru yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan ibu EA sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pelatihan umumnya dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta beberapa guru yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan di luar sekolah. Meskipun rapat perencanaan dilakukan, hasil dari rapat tersebut tidak selalu ditulis dalam bentuk dokumen tertulis. Pembahasan hanya disampaikan secara lisan dan disepakati bersama tanpa dibuatkan notulen atau catatan resmi. Hal ini menyebabkan seluruh kesepakatan dan ide yang dihasilkan hanya mengandalkan ingatan para peserta rapat. Dalam rapat tersebut, beberapa aspek penting terkait pelatihan juga dibahas. Di antaranya adalah proses identifikasi kebutuhan pelatihan untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan guru, penyusunan jadwal pelatihan, serta pemilihan narasumber yang kompeten untuk menyampaikan materi sesuai kebutuhan. Melalui diskusi tersebut, diharapkan pelatihan yang direncanakan dapat benar – benar memberikan manfaat.

2. Pelaksanaan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Dari hasil wawancara dengan bapak JH sebagai kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pelatihan sudah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Dalam pelaksanaannya, sekolah melibatkan berbagai narasumber yang kompeten, baik dari dinas pendidikan, dosen maupun guru – guru yang pernah mengikuti pelatihan di luar sekolah. Keterlibatan narasumber dari berbagai latar belakang ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Pelatihan yang diberikan juga menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, sehingga materi yang disampaikan dapat langsung mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menariknya, kegiatan pelatihan guru tetap berjalan meskipun kepala sekolah tidak berada di tempat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan didukung oleh kerja sama antar unsur sekolah khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru – guru yang telah memiliki pengalaman. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dapat terus berlangsung tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kehadiran kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu WA sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pelatihan guru disekolah dilakukan karna salah satu dari program dari kurikulum merdeka. Pelatihan yang pernah dilakukan di sekolah ini yaitu pelatihan pembelajaran mendalam, pengimbasan koding dan kecerdasan artifisial. Pelatihan pembelajaran mendalam ini adalah program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, bukan hanya menghafal. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga mereka mampu memahami, menerapkan, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, selain itu guru juga dilatih untuk menerapkan prinsip – prinsip seperti berfikir kritis, refleksi dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Contoh pembelajaran mendalam yaitu guru membacakan sesuatu kepada siswa, meringkas gagasan dan mempelajari informasi, lalu mengajukan pertanyaan terbuka yang bermakna untuk dibahas, dan dianalisis. Selain itu

ada pelatihan pengimbasan koding dan kecerdasan artifisial yang mana bisa disebut juga dengan KKA yang mana adalah program pembelajaran yang mengintegrasikan pemrograman komputer (koding) dan kecerdasan buatan (AI). Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa menghadapi era digital dengan mengembangkan literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, serta etika digital yang bertanggung jawab. Program ini bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menciptakan solusi di masa depan. Selain itu prosedur dan tahapan pelaksanaan pelatihan guru dari awal hingga akhir yaitu pembukaan oleh kepala sekolah atau panitia, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab, praktik langsung apabila berbasis IT, terakhir pemberian tugas menugaskan guru menerapkan hasil pelatihan di kelas

Dari hasil wawancara dengan ibu AV sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di sekolah ini sudah berjalan tapi belum berjalan secara maksimal. Kegiatan pelatihan umumnya menghadirkan pemateri dari berbagai pihak, seperti dinas pendidikan, dosen, maupun guru yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan di luar sekolah. Durasi pelatihan bervariasi, mulai dari satu hari hingga tiga hari, tergantung pada kebutuhan materi yang disampaikan. Adapun jenis pelatihan yang telah dilaksanakan meliputi pelatihan pembelajaran mendalam serta pelatihan pengimbasan koding dan kecerdasan artifisial. Pada beberapa kegiatan, pemateri berasal dari guru internal sekolah yang telah mengikuti kegiatan pelatihan di luar sekolah. Dengan demikian, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh dapat dibagikan kembali kepada guru – guru lain melalui kegiatan pelatihan di sekolah sehingga, terciptanya proses pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

3. Kendala dan Upaya manajemen pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi.

a. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi Pada Saat Pelatihan Terjadi Kendala, dan dapat diambil kesimpulan kendala yang terjadi pada saat pelatihan berasal dari faktor internal. Salah satu kendala utama yang sering ditemui adalah tidak tersedianya ruangan khusus yang diperuntukan bagi kegiatan pelatihan. Hingga saat ini pelatihan guru masih memanfaatkan kantor guru sebagai ruangan pelatihan tentu memiliki keterbatasan, bagi dari segi kapasitas, kenyamanan, maupun konsentrasi peserta pelatihan. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi suasana pelatihan, terutama ketika kantor guru digunakan secara bersamaan untuk keperluan administrasi atau aktivitas lain yang tidak dapat ditunda, yang mana membuat pelatihan menjadi kurang kondusif, peserta sulit fokus, dan pemateri tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal. Kendala ini menunjukkan bahwa keberadaan ruang pelatihan khusus sangat penting untuk mendukung proses peningkatan kompetensi guru.

b. Kendala teknis.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang muncul dalam pelaksanaan pelatihan guru di sekolah ini salah satunya adalah kendala teknis berupa pemadaman listrik secara tiba – tiba. Ketika listrik padam jaringan internet sekolah otomatis terputus karena seluruh perangkat tidak dapat berfungsi. Kondisi ini menjadi hambatan yang cukup serius, terutama pada pelatihan yang membutuhkan koneksi internet, seperti pelatihan berbasis teknologi, penggunaan aplikasi pembelajaran, maupun kegiatan yang melibatkan persentasi. Akibat dari gangguan ini sesi pelatihan sering kali

tidak dapat dilanjutkan sesuai rencana. Pemateri maupun peserta tidak dapat melanjutkan materi, sehingga alur kegiatan menjadi terhenti di tengah jalan. Situasi tersebut tentu berdampak pada efektivitas pelatihan secara keseluruhan seperti penyampaian informasi tidak maksimal dan waktu pelaksanaan menjadi tidak efisien. Bahkan beberapa kegiatan perlu dijadwalkan ulang untuk memastikan seluruh peserta tetap mendapatkan pemahaman yang lengkap.

c. Keterbatasan waktu

Dari hasil wawancara dengan ibu EA sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan guru di sekolah ini adalah jadwal pelatihan yang sering berbenturan dengan jam mengajar. Kondisi ini membuat guru harus meninggalkan kelas sementara waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Situasi ini tentunya menimbulkan rasa bingung karena satu sisi harus mengikuti pelatihan karena pelatihan sangat penting untuk pengembangan profesional dan peningkatan kompetensi guru, namun di sisi lain tanggung jawab utama sebagai pendidik tetap harus dijalankan. Ketika waktu pelatihan dan jam mengajar berlangsung bersamaan, fokus guru menjadi terbagi, guru harus memikirkan pelatihan sekaligus pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan baik. Keadaan ini tidak hanya mempengaruhi konsentrasi guru tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran siswa, karena tidak adanya guru di kelas menjadi tidak optimal.

d. Keterbatasan Kemampuan Guru dalam menggunakan teknologi informasi (IT)

Dari hasil wawancara dengan ibu DA guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang terjadi dalam pelatihan guru yaitu kurangnya pemahaman teknologi informasi (IT) pada sebagian guru menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan. Terdapat guru yang kesulitan seperti penggunaan laptop dan mengoperasikan aplikasi. Guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi sehingga pada proses kegiatan pelatihan memakan banyak waktu karena harus mencoba beberapa kali sampai bisa. Akibatnya, instruktur atau pemateri pelatihan harus mengulang materi beberapa kali, sehingga waktu pelatihan menjadi tidak efektif. Pelatihan yang seharusnya dapat diselesaikan dalam durasi singkat menjadi berlarut - larut karena menunggu guru guru yang masih mengalami kendala.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam kegiatan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dilakukan oleh pihak sekolah melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

a. Memanfaatkan fasilitas yang ada

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi yaitu belum tersedianya ruangan khusus yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan pelatihan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah berupaya memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu dengan menjadikan kantor guru sebagai ruangan pelatihan sementara. Meskipun belum ideal langkah ini diambil agar kegiatan pelatihan tetap berjalan tanpa harus menunggu sarana yang lengkap. Selain itu pihak sekolah juga telah mengajukan proposal kepada dinas pendidikan untuk pengadaan dan pembangunan ruang pelatihan khusus. Upaya ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelatihan guru di masa yang akan datang.

b. Mengalihkan kegiatan diskusi menyiapkan materi offline dan mengatur ulang jadwal pelatihan.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa terjadinya kendala seperti hilangnya jaringan pada saat mati lampu yang menyebabkan kegiatan pelatihan tidak dapat berjalan dengan semestinya, maka dari itu sekolah telah melakukan beberapa upaya yaitu yang pertama dengan menyiapkan materi secara offline, maksudnya menyiapkan materi secara offline yaitu materi yang berbentuk pdf ataupun power point perlu dicetak sebelum melakukan pelatihan agar pada saat terjadi kendala dapat diatasi dengan baik dan video pembelajaran juga diunduh sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan untuk berjaga – jaga apabila terjadi kehilangan jaringan. Selain itu, mengalihkan kegiatan menjadi diskusi bersama yang mana pemateri tidak perlu menjelaskan terlalu banyak dikarenakan tidak adanya jaringan maka dari itu materi perlu dialihkan menjadi sebuah diskusi. Dan terakhir apabila pelatihan banyak menggunakan digital dan terdapat kendala hilang jaringan maka kegiatan pelatihan harus dihentikan dan mengatur ulang jadwal kegiatan pelatihan

c. Kegiatan belajar alternatif seperti lembar kerja atau penugasan.

Dari hasil wawancara dengan ibu EA sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa kendala terkait waktu pelaksanaan pelatihan yang sering berbenturan dengan jadwal mengajar guru menjadi salah satu permasalahan yang dibahas bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Benturan jadwal tersebut dapat menghambat kelancaran pelatihan sekaligus potensi mengganggu proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi kondisi ini pihak sekolah melakukan upaya dengan menerapkan kegiatan belajar pengganti. Guru yang sedang mengikuti pelatihan diperbolehkan memberikan tugas atau lembar kerja kepada siswa sebagai bentuk kegiatan belajar alternatif. Dengan cara ini agar pelatihan tetap berjalan dan proses pembelajaran siswa tetap berlangsung meskipun guru tidak berada di kelas.

d. Melakukan pendampingan khusus dan menyediakan modul pembelajaran IT

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah mengetahui terjadinya kendala – kendala yang terjadi pada saat pelatihan guru dilakukan. Kepala sekolah juga telah melakukan rapat untuk melakukan beberapa upaya atas terjadinya kendala pada saat pelatihan guru yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi. Kendala selain tidak adanya ruangan khusus untuk kegiatan pelatihan kepala sekolah menyebutkan ternyata juga banyak terdapat kendala yang dirasakan oleh pihak lain seperti guru – guru bagian kurikulum pada saat pelatihan guru yang mana kendala itu seperti seperti kendala teknis hilangnya jaringan pada saat mati lampu, kendala waktu jadwal pelaksanaan pelatihan guru berbenturan dengan jam mengajar dan kendala IT yang mana guru masih banyak belum memahami penggunaan laptop ataupun aplikasi digital. Kendala – kendala inilah yang menyebabkan pelatihan menjadi tidak efektif, terhambat dan tidak berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelatihan tidak mencapai tujuan serta berpotensi menurunkan kualitas hasil yang diharapkan. Pada saat terdapat kendala kepala sekolah juga melakukan beberapa upaya seperti memanfaatkan fasilitas yang ada, mengalihkan kegiatan diskusi, menyiapkan materi offline, mengatur jadwal ulang pelatihan, melakukan kegiatan belajar alternatif seperti siswa diberikan tugas meskipun guru tidak dapat masuk kelas mengajar, melakukan pendampingan khusus untuk guru yang belum faham IT dan memberikan modul pembelajaran IT supaya guru dapat mempraktikkan ulang tidak hanya di sekolah saja.

KESIMPULAN

Perencanaan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi

sudah dilaksanakan namun belum baik perencanaanya. Hal ini dilihat dari kegiatan pelatihan guru yang tidak sesuai dengan identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan jadwal, dan pemilihan narasumber. Pelaksanaan pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi sudah terlaksana tapi belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari terjadinya beberapa kendala pada saat pelaksanaan pelatihan guru. Kendala dan upaya pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi yaitu: 1). Tidak adanya ruang khusus pelatihan, 2). Kendala jaringan internet, 3). Jadwal pelatihan guru yang bertabrakan dengan kegiatan guru dalam mengajar, 4). Guru yang kurang memahami tentang penggunaan IT yang dapat memakan banyak nya waktu pelatihan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi yaitu: 1). Memanfaatkan fasilitas yang ada, 2). Mengalihkan kegiatan diskusi, mrnyiapkan materi offline dan mengatur ulang jadwal pelatihan, 3). Kegiatan belajar alternatif seperti lembar kerja atau penugasan, 4). Melakukan pendampingan khusus dan menyediakan modul pembelajaran IT.

REFERENSI

- Aris Munandar, M Sholihin, Bella Salsabila, Nabila Inasari, Husnul Khotimah, Julia Aurel Zabadih, Luth Fiati. (2025) Analisis manajemen peserta didik di Sekolah Dasar NEGERI 130/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Volume 10 Nomor 04, Desember 2025
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Cahyani, S. S. A., Timan, A., & Sultoni, S. (2019). Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Di Kampoeng Kidz. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 001–009. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p1>
- Cendekia ;*Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(1), 278–285. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>
- HERLAMBAANG, Y. T. (2021). *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif. Bumi Aksara*
- Iqbal, M., Zulhairi, & Budiaman. (2021). Manajemen Pelatihan Guru Di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Medan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 595–608. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8523>
- Loviga Denny Pratama, W. L. (2020). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA. *Jurnal*
- LUBIS, M. (2019). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 69.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Rengkuan, N., Liando, D., & Monintja, D. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11.
- Saraswati Baceba Lanu, G., Bartolomeus Serhalawan, M., Mercy Lombu, N., & Murniarti, E.

(2024). Manajemen Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mengajar Di Sekolah. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 214–224.

<https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2067>

Sopyanti Herlina, E., Koswara, D. D., & Achmad Kurniady, D. (2019). Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. KAI Persero Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1(1), 53–70.

<https://doi.org/10.17509/jtkp.v1i1.3753>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2).

<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA